

ABSTRACT

Anggarawati, Ni Made Wita (2025), *Novice And Experienced English Teacher's Reinforcement Strategies In Rural And Urban English Classrooms*, Tesis, English Language Education, Postgraduate Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

Keywords: *Reinforcement strategies, novice teacher, experienced teacher, rural school, urban school.*

This study aimed to analyze and identify the types of reinforcement strategies employed by novice and experienced English teachers in public junior high schools located in both rural and urban areas of Badung Regency, Bali. Reinforcement is a crucial strategy that teachers use to enhance students' learning motivation; however, limited research has explored how reinforcement is applied across different geographical contexts. This research employed a basic qualitative approach, using classroom observations and interviews as the primary methods of data collection. A total of eight English teachers (four novice and four experienced) from four public schools (two in rural areas and two in urban areas) were purposively selected as participants. The findings revealed that both novice and experienced teachers implemented a variety of reinforcement strategies, including verbal, gestural, proximity, contact, activity-based, and symbolic (token) reinforcement. Nevertheless, differences were observed in the frequency, variety, and appropriateness of the strategies, influenced by the teachers' level of experience and teaching context. Novice teachers tended to rely more on verbal, gestural, and token reinforcement, while experienced teachers demonstrated greater flexibility in selecting strategies that aligned with students' needs. The challenges faced by teachers also differed: those in rural areas encountered misinterpretation of reinforcement, student disengagement, student diversity, avoidance of competitive reinforcement, need individualized reinforcement strategies, inconsistent application of reinforcement, whereas urban teachers struggled with challenges were student motivation, background diversity, and sociocultural sensitivity, infrastructural limitation, inconsistent student responsiveness, and classroom conditions. These findings highlight that reinforcement strategies are significantly shaped by both teaching experience and contextual factors, offering valuable insights for teacher professional development and context-sensitive instructional practices.

ABSTRAK

Anggarawati, Ni Made Wita (2025), Strategi Penguatan Guru Bahasa Inggris Pemula dan Berpengalaman di Kelas Bahasa Inggris Pedesaan dan Perkotaan. Tesis, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Kata Kunci: Strategi penguatan, guru pemula, guru berpengalaman, sekolah pedesaan, sekolah perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis strategi penguatan yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris pemula dan berpengalaman di SMP negeri yang terletak di wilayah pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Badung, Bali. Penguatan merupakan strategi krusial yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; namun, penelitian yang mengeksplorasi bagaimana penguatan diterapkan di berbagai konteks geografis masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan dasar kualitatif, dengan menggunakan observasi kelas dan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Sebanyak delapan guru Bahasa Inggris yang terdiri empat pemula dan empat berpengalaman dari empat sekolah negeri (dua di wilayah pedesaan dan dua di wilayah perkotaan) dipilih secara purposif sebagai partisipan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa baik guru pemula maupun berpengalaman menerapkan beragam strategi penguatan, termasuk penguatan verbal, gestur, kedekatan, kontak, berbasis aktivitas, dan simbolik (token). Namun demikian, terdapat perbedaan dalam frekuensi, variasi, dan kesesuaian strategi, yang dipengaruhi oleh tingkat pengalaman dan konteks pengajaran guru. Guru pemula cenderung lebih mengandalkan penguatan verbal, gestur, dan token, sementara guru berpengalaman menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan yang dihadapi guru juga beragam: guru di pedesaan menghadapi kesalahan interpretasi penguatan, kurangnya keterlibatan siswa, keragaman siswa, penghindaran penguatan kompetitif, kebutuhan akan strategi penguatan individual, dan penerapan penguatan yang tidak konsisten. Sementara itu, guru di perkotaan menghadapi tantangan berupa motivasi siswa, keragaman latar belakang, dan kepekaan sosiokultural, keterbatasan infrastruktur, respons siswa yang tidak konsisten, dan kondisi kelas. Temuan ini menyoroti bahwa strategi penguatan secara signifikan dibentuk oleh pengalaman mengajar dan faktor kontekstual, yang menawarkan wawasan berharga bagi pengembangan profesional guru dan praktik pengajaran yang peka terhadap konteks.